

**PENGARUH SOFT SKILLS SISWA MELALUI MOTIVASI BELAJAR
TERHADAP KESIAPAN KERJA SISWA PADA PROGRAM STUDI
MANAJEMEN PERKANTORAN DAN LAYANAN BISNIS SMK NEGERI 1
LAMONGAN**

Hani'atur Rosyidah¹, Farij Ibadil Maula²

^{1,2} Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran,
Fakultas Ekonomika dan Bisnis, Universitas Negeri Surabaya

[1haniatur22137@mhs.unesa.ac.id](mailto:haniatur22137@mhs.unesa.ac.id), [2farijmaula@unesa.ac.id](mailto:farijmaula@unesa.ac.id)

ABSTRACT

The high open unemployment rate among graduates of Vocational High Schools (SMK), along with the increasingly competitive demands of the labor market, indicates that SMK graduates are required not only to possess hard skills but also soft skills supported by high learning motivation in order to achieve optimal job readiness. In line with this phenomenon, this study aims to analyze the effect of soft skills on the job readiness of students in the Office Management and Business Services Program (MPLB) at SMK Negeri 1 Lamongan, with learning motivation considered as an intervening variable. This study employed a quantitative approach with an explanatory research design. The sample consisted of 140 students selected through probability sampling using the proportionate stratified random sampling method from a population of 215 students. Data were collected through questionnaires distributed via Google Forms and analyzed using Partial Least Squares-Structural Equation Modeling (PLS-SEM) with SmartPLS 4 software. The results indicate that soft skills have a positive and significant effect on job readiness, with a t-statistic value of $5.666 > 1.96$ and a p-value of $0.000 < 0.05$. Soft skills also have a positive and significant effect on learning motivation, with a t-statistic value of $12.239 > 1.96$ and a p-value of $0.000 < 0.05$. Furthermore, learning motivation has a positive and significant effect on job readiness, with a t-statistic value of $7.233 > 1.96$ and a p-value of $0.000 < 0.05$. In addition, learning motivation was found to significantly mediate the effect of soft skills on job readiness, with a t-statistic value of $6.786 > 1.96$ and a p-value of $0.000 < 0.05$. This study concludes that soft skills positively influence students' job readiness through learning motivation as a mediating variable.

Keywords: Soft skills, Learning Motivation, Job Readiness, Vocational High School Students.

ABSTRAK

Tingginya tingkat pengangguran terbuka lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), serta tuntutan dunia kerja yang semakin kompetitif, menunjukkan bahwa lulusan SMK tidak hanya dituntut memiliki *hard skills*, tetapi juga *soft skills* yang didukung oleh motivasi belajar yang tinggi agar memiliki kesiapan kerja yang optimal. Selaras dengan fenomena tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh *soft skills* terhadap kesiapan kerja siswa Program Studi Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) SMK Negeri 1 Lamongan dengan mempertimbangkan motivasi belajar sebagai variabel intervening. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori. Sampel penelitian berjumlah 140 siswa yang dipilih menggunakan teknik *probability sampling* dengan metode *proportionate stratified random sampling* dari populasi 215 siswa. Data dikumpulkan melalui penyebaran kuesioner melalui Google Form dan dianalisis menggunakan *Partial Least Squares-Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan SmartPLS 4. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *soft skills* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja dengan nilai *t-statistic* sebesar 5,666 > 1,96 dan *p-value* sebesar 0,000 < 0,05. *Soft skills* juga berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar dengan nilai *t-statistic* sebesar 12,239 > 1,96 dan *p-value* sebesar 0,000 < 0,05. Selanjutnya, motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja dengan nilai *t-statistic* sebesar 7,233 > 1,96 dan *p-value* sebesar 0,000 < 0,05. Selain itu, motivasi belajar terbukti memediasi terhadap pengaruh *soft skills* terhadap kesiapan kerja dengan nilai *t-statistic* sebesar 6,786 > 1,96 dan *p-value* sebesar 0,000 < 0,05. Penelitian ini menyimpulkan bahwa *soft skills* berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja, melalui motivasi belajar sebagai mediasi.

Kata Kunci: *Soft skills*, Motivasi Belajar, Kesiapan Kerja, Siswa SMK.

A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan fondasi utama dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang profesional, kompeten, dan berdaya saing di tingkat global (Sitorus & Cahayani, 2024). Di tengah transformasi pasar kerja yang dipengaruhi oleh perkembangan teknologi, digitalisasi, dan perubahan

kebutuhan industri, dunia kerja menjadi semakin dinamis sehingga menuntut lulusan yang tidak hanya memiliki *hard skills*, tetapi juga *soft skills* (Khoerulloh, 2024). Sehingga pengembangan sumber daya manusia melalui pendidikan menjadi kebutuhan strategis agar lulusan mampu beradaptasi dan bersaing di pasar kerja global.

Fenomena tersebut tercermin pada kondisi pasar kerja global yang menunjukkan bahwa proses transisi lulusan dari dunia pendidikan menuju dunia kerja masih menghadapi berbagai tantangan. Berdasarkan *Graduate Employability Report*, hanya sekitar 30% lulusan tahun 2025 yang memperoleh pekerjaan sesuai bidang studinya, sedangkan 48% lainnya masih menganggur dan aktif mencari pekerjaan (Cengage Group, 2025).

Sementara itu data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa lulusan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) masih menjadi penyumbang tingkat pengangguran terbuka tertinggi dibandingkan jenjang pendidikan lainnya. Selama periode 2022–2025, tingkat pengangguran terbuka lulusan SMK mencapai 9,42% pada tahun 2022, 9,31% pada tahun 2023, 9,01% pada tahun 2024, dan masih relatif tinggi sebesar 8,63% pada tahun 2025 (Badan Pusat Statistik, 2025). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa lulusan SMK masih menghadapi tantangan dalam memasuki dunia kerja meskipun pendidikan kejuruan dirancang untuk menghasilkan lulusan yang siap bekerja sesuai kebutuhan dunia usaha dan dunia industri.

Fenomena tersebut juga terjadi di Kabupaten Lamongan. Berdasarkan data Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan, lulusan SMK masih memiliki tingkat pengangguran tertinggi, yaitu sebesar 6,43%. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kesiapan kerja lulusan SMK belum sepenuhnya sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Menurut Wardani, (2020) menjelaskan bahwa rendahnya kesiapan kerja lulusan SMK di Kabupaten Lamongan berkaitan dengan belum optimalnya penguasaan keterampilan abad ke-21, sedangkan Romi et al., (2024) menyatakan bahwa selain terbatasnya kesempatan kerja, kompetensi lulusan yang belum sesuai dengan kebutuhan industri turut menyebabkan tingginya angka pengangguran lulusan SMK.

Salah satu sekolah yang memiliki peran dalam menghasilkan lulusan siap kerja adalah SMK Negeri 1 Lamongan, khususnya Program Studi Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB), memiliki peran strategis dalam mempersiapkan lulusan yang siap memasuki dunia kerja. Dalam mendukung tujuan tersebut, sekolah telah melaksanakan berbagai program pembelajaran

kejuruan, seperti praktik keahlian, Praktik Kerja Lapangan (PKL), pembelajaran berbasis kompetensi, serta seminar pengembangan *soft skills*. Program-program tersebut menunjukkan komitmen sekolah dalam membekali siswa dengan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan dunia kerja.

Namun, berdasarkan pengamatan dalam proses pembelajaran, masih terdapat beberapa aspek kesiapan kerja siswa yang perlu terus dikembangkan. Aspek tersebut antara lain kemampuan komunikasi, kerja sama tim, manajemen waktu, kepercayaan diri, serta partisipasi aktif siswa dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, hasil *tracer study* lulusan tahun 2024 menunjukkan bahwa sebagian lulusan telah bekerja sesuai dengan bidang keahliannya, sementara sebagian lainnya bekerja pada bidang yang tidak sesuai dengan kompetensi yang dipelajari selama menempuh pendidikan di sekolah.

Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kesiapan kerja lulusan tidak hanya dipengaruhi oleh penguasaan *hard skills* yang diperoleh melalui pembelajaran kejuruan, tetapi juga berkaitan dengan pengembangan *soft*

skills yang mendukung kemampuan beradaptasi, berkomunikasi, bekerja sama, dan menghadapi tuntutan dunia kerja. Oleh karena itu, penguatan *soft skills* menjadi aspek penting yang perlu diperhatikan dalam upaya meningkatkan kesiapan kerja siswa.

Kesiapan kerja merupakan kondisi individu yang mencerminkan kesiapan fisik, mental, pengetahuan, keterampilan, dan sikap untuk memasuki dunia kerja sehingga mampu beradaptasi dengan tuntutan lingkungan kerja (Caballero et al., 2011). Menurut Riyanti & Kasyadi, (2021) kesiapan kerja dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal meliputi kemampuan individu, karakter, motivasi, serta kompetensi nonteknis, sedangkan faktor eksternal meliputi pengalaman praktik kerja, lingkungan belajar, serta dukungan dari dunia pendidikan.

Salah satu faktor internal yang diperkirakan memengaruhi kesiapan kerja adalah *soft skills*. *Soft skills* merupakan kemampuan nonteknis yang bersifat personal dan berkaitan dengan kemampuan individu dalam berkomunikasi, berinteraksi, serta berkolaborasi dengan orang lain (Dyah et al., 2023; Setiarini et al., 2022). Keterampilan *soft skills* meliputi

keterampilan komunikasi, kecerdasan emosional, kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah, etika kerja, keterampilan memimpin, kerja sama tim, serta manajemen waktu. Keterampilan tersebut penting bagi lulusan agar mampu bekerja secara efektif, beradaptasi dengan perubahan, serta membangun hubungan profesional di lingkungan kerja.

Selain *soft skills*, motivasi belajar juga menjadi faktor yang diperkirakan berkontribusi terhadap kesiapan kerja. Motivasi belajar merupakan dorongan internal yang menumbuhkan semangat, ketekunan, dan keinginan siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran (Ryan et al., 2022). Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung lebih tekun dalam menyelesaikan tugas, memiliki orientasi masa depan yang jelas, serta terdorong untuk terus meningkatkan kompetensi yang dibutuhkan oleh dunia kerja. Sehingga pengembangan *soft skills* dan peningkatan motivasi belajar menjadi aspek penting dalam membentuk kesiapan kerja siswa.

Penelitian ini didasarkan pada *Human Capital Theory* yang dikemukakan oleh Becker, (1964) yang menyatakan bahwa pendidikan,

keterampilan, pengetahuan, dan sikap individu merupakan bentuk modal manusia yang dapat meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Selain itu, *Self-Determination Theory* yang dikemukakan oleh Deci dan Ryan (1985) menjelaskan bahwa motivasi belajar muncul ketika kebutuhan psikologis dasar, yaitu *autonomy*, *competence*, dan *relatedness*, terpenuhi (Ryan & Deci, 2019). Dalam penelitian ini, *soft skills* dipandang sebagai modal manusia yang mendukung kesiapan kerja, sedangkan motivasi belajar berperan sebagai faktor yang mendorong dan menejembatani hubungan tersebut.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa *soft skills* berpengaruh positif terhadap kesiapan kerja (Assabul & Puspasari, 2025; Manullang et al., 2023; Sitorus & Cahayani, 2024). Penelitian lain juga menemukan bahwa *soft skills* mampu meningkatkan motivasi belajar (Andinisyamsudin et al., 2024; Kamal et al., 2025), sedangkan motivasi belajar berpengaruh terhadap kesiapan kerja (Rahmawati & Sutirman, 2025; Riyanto et al., 2020). Namun, berdasarkan analisis bibliometrik menggunakan VOSviewer terhadap 100 artikel ilmiah

periode 2020–2025, penelitian yang mengintegrasikan hubungan *soft skills*, motivasi belajar, dan kesiapan kerja dalam satu model penelitian masih relatif terbatas. Sehingga kebaruan penelitian ini terletak pada pengujian motivasi belajar sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara *soft skills* dan kesiapan kerja siswa. Pentingnya meningkatkan kesiapan kerja lulusan SMK melalui penguatan *soft skills* dan motivasi belajar agar siswa lebih siap terjun di dunia kerja.

Berdasarkan fenomena empiris, kajian teoritis, dan kesenjangan penelitian tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis (1) pengaruh *soft skills* terhadap kesiapan kerja siswa, (2) pengaruh *soft skills* terhadap motivasi belajar, (3) pengaruh motivasi belajar terhadap kesiapan kerja, dan (4) pengaruh *soft skills* terhadap kesiapan kerja melalui motivasi belajar sebagai variabel mediasi pada siswa Program Studi Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis SMK Negeri 1 Lamongan. Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi dalam pengembangan pendidikan vokasi melalui penguatan *soft skills* dan motivasi belajar sebagai strategi untuk

meningkatkan kesiapan kerja lulusan sesuai dengan kebutuhan dunia usaha dan dunia industri.

B. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian eksplanatori (explanatory research). Tujuan penggunaan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitian eksplanatori adalah untuk menguji hipotesis yang telah ditentukan, serta mengukur seberapa besar pengaruh atau hubungan *soft skills* (X) terhadap kesiapan kerja (Y), baik secara langsung maupun melalui motivasi belajar (Z) sebagai variabel mediasi.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh secara langsung dari responden melalui penyebaran kuesioner dengan bantuan *Google Form*. Sementara itu, data sekunder diperoleh dari berbagai sumber referensi yang relevan, seperti jurnal ilmiah, buku, dokumen resmi, dan hasil penelitian terdahulu yang berkaitan dengan *soft skills*, motivasi belajar, dan kesiapan kerja.

Penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 1 Lamongan, khususnya pada Program Studi Manajemen

Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB), dalam rentang waktu Maret–April 2026. Populasi penelitian adalah seluruh siswa Program Studi MPLB tahun ajaran 2025/2026 yang berjumlah 215 siswa. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik *probability sampling* dengan metode *proportionate stratified random sampling*, karena populasi terbagi ke dalam beberapa strata berdasarkan tingkat kelas X, XI, dan XII. Jumlah sampel dihitung menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh 140 responden yang kemudian didistribusikan secara proporsional pada masing-masing kelas.

Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian dilakukan pada 33 reponden siswa yang dianalisis menggunakan *software SmartPLS 4*. Uji validitas konvergen menunjukkan sebagian besar indikator memiliki nilai *outer loading* di $> 0,60$. Hair et al.,(2021), indikator memiliki validitas konvergen yang baik apabila nilai *outer loading* $\geq 0,70$. Namun, indikator dengan nilai *loading factor* antara 0,50–0,708 masih dapat dipertahankan apabila mampu merepresentasikan konstruk yang

diukur dan penghapusannya tidak meningkatkan kualitas model secara signifikan.

Sementara itu, Chin (1998) dalam Yamin, (2023) menyatakan bahwa nilai *outer loading* minimal 0,60 dan idealnya $\geq 0,70$, karena menunjukkan bahwa indikator mampu menjelaskan minimal 50% varians konstruk. Sehingga mempertahankan nilai *outer loading* $> 0,60$. Sehingga dari uji *outer loading* keseluruhan pernyataan sebanyak 42 instrumen, peneliti mengeliminasi 10 pernyataan tetapi semua indikator dalam pernyataan masih terwakili dan tidak ada yang dieliminasi. Sehingga dari keseluruhan pernyataan tersisa sebanyak 32 instrumen.

Tabel 1 Hasil Uji Validitas Konvergen Instrumen dengan Nilai *Average Variance Extracted (AVE)*

Variabel	<i>Average variance extracted (AVE)</i>
Soft skills	0.675
Kesiapan Kerja	0.504
Motivasi Belajar	0.593

Sumber: Data Primer, diolah oleh peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 1, nilai *Average Variance Extracted (AVE)* pada variabel *soft skills*, kesiapan kerja, dan motivasi belajar masing-masing sebesar 0,675, 0,504, dan 0,593. Seluruh nilai tersebut berada di

atas batas minimum 0,50, sehingga dapat disimpulkan bahwa indikator pada setiap variabel telah memenuhi validitas konvergen dan mampu merepresentasikan konstruk yang diukur.

Tabel 2 Hasil Uji Validitas Diskriminan Instrumen dengan Nilai *Heterotrait Monotrait Ratio* (HTMT)

Variabel	HTMT	Keterangan
<i>Softskills</i> ↔ Kesiapan Kerja	0.408	Valid
<i>Softskills</i> ↔ Motivasi Belajar	0.336	Valid
Motivasi Belajar ↔ Kesiapan Kerja	0.874	Valid

Sumber: Data Primer, diolah oleh peneliti (2026)

Berdasarkan Tabel 2, hasil uji validitas diskriminan menggunakan nilai *Heterotrait Monotrait Ratio* (HTMT) menunjukkan bahwa seluruh nilai berada di bawah 0,90, yaitu 0,408 untuk hubungan *soft skills* dengan kesiapan kerja, 0,336 untuk hubungan *soft skills* dengan motivasi belajar, dan 0,874 untuk hubungan motivasi belajar dengan kesiapan kerja. Hal ini menunjukkan bahwa masing-masing variabel memiliki perbedaan konstruk yang jelas dan instrumen penelitian memenuhi validitas diskriminan.

Selain itu, hasil uji reliabilitas menunjukkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability* pada seluruh hasil uji variabel berada di atas 0,70, sehingga instrumen

penelitian dinyatakan reliabel dan layak digunakan dalam pengujian model penelitian.

Analisis data dalam penelitian ini menggunakan metode *Partial Least Squares Structural Equation Modeling* (PLS-SEM) dengan bantuan software SmartPLS 4. Metode ini dipilih karena mampu menguji hubungan antarvariabel secara simultan tanpa mengharuskan data berdistribusi normal (Hair et al., 2021; Yamin & Kurniawan, 2009). Evaluasi model menurut Hair et al.,(2021). dilakukan melalui *outer* model untuk menilai validitas dan reliabilitas, serta inner model yang meliputi *R-Square*, *Predictive Relevance* (Q^2), *Effect Size* (F^2), dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Selanjutnya, pengujian hipotesis dilakukan dengan prosedur *bootstrapping* berdasarkan nilai *t-statistic* dan *p-value*, baik untuk menguji pengaruh langsung maupun pengaruh tidak langsung dalam melihat peran mediasi motivasi belajar pada hubungan antara *soft skills* dan kesiapan kerja.

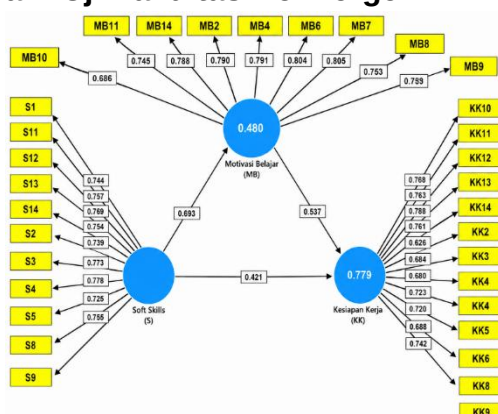
C.Hasil Penelitian dan Pembahasan

Responden dalam penelitian berjumlah 140 yaitu siswa Program Studi Manajemen Perkantoran dan

Layanan Bisnis (MPLB) SMK Negeri 1 Lamongan. Berdasarkan jenis kelamin, responden didominasi oleh siswa perempuan sebanyak 113 orang (80,7%), sedangkan siswa laki-laki sebanyak 27 orang (19,3%). Berdasarkan tingkat kelas, responden berasal dari enam kelas, yaitu X MPLB 1 dan X MPLB 2 masing-masing 23 siswa (16,4%), XI MPLB 1 sebanyak 22 siswa (15,7%), XI MPLB 2 sebanyak 24 siswa (17,1%), serta XII MPLB 1 dan XII MPLB 2 masing-masing 24 siswa (17,1%). Distribusi responden tersebut menunjukkan bahwa sampel penelitian telah mewakili populasi siswa MPLB secara proporsional.

1. Analisis Outer Model

a. Uji Validitas Konvergen



Gambar 1 Output Analisis Outer Model
Sumber: Data Primer, diolah oleh Peneliti (2026)

Berdasarkan hasil analisis uji validitas konvergen dengan menggunakan nilai *Outer loadings*

menunjukkan dari 32 item indikator variabel *soft skills*, kesiapan kerja, dan motivasi belajar berada pada rentang 0,626–0,805. Seluruh nilai tersebut telah memenuhi kriteria $\geq 0,60$, sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap indikator mampu merepresentasikan konstruk yang diukur dan memenuhi syarat validitas konvergen.

Tabel 3 Hasil Uji Validitas Konvergen menggunakan Nilai Average Variance Extracted (AVE)

Variabel	AVE	Keterangan
Soft skills	0.565	Valid
Kesiapan Kerja	0.529	Valid
Motivasi Belajar	0.598	Valid

Sumber: Data Primer, diolah oleh Peneliti (2026)

Berdasarkan hasil uji pada Tabel 3 uji validitas konvergen, nilai *Average Variance Extracted* (AVE) pada variabel *soft skills* sebesar 0,565, kesiapan kerja sebesar 0,529, dan motivasi belajar sebesar 0,598. Seluruh nilai AVE berada di atas 0,50, sehingga dapat disimpulkan bahwa ketiga variabel memenuhi validitas konvergen dan mampu merepresentasikan konstruk yang diukur.

b. Uji Validitas Diskriminan

Tabel 4 Hasil Uji Validitas Diskriminan dengan Nilai *Heterotrait Monotrait Ratio* (HTMT)

Hubungan antar Variabel	HTMT	Keterangan
Softskills ↔ Kesiapan Kerja	0.849	Valid
Softskills ↔ Motivasi Belajar	0.741	Valid
Motivasi Belajar ↔ Kesiapan Kerja	0.897	Valid

Sumber: Data Primer, diolah oleh Peneliti (2026)

Berdasarkan tabel 4 hasil uji validitas diskriminan menggunakan nilai *Heterotrait Monotrait Ratio* (HTMT) menunjukkan bahwa seluruh nilai HTMT pada hubungan antar variabel baik hubungan x terhadap y, x terhadap z, dan z terhadap y berada di bawah 0,90, yaitu 0,849, 0,741, dan 0,897. Sehingga setiap konstruk dalam penelitian memiliki perbedaan yang jelas dan memenuhi kriteria validitas diskriminan karena tidak lebih dari 0,90.

c. Uji Reliabilitas

Tabel 5 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	<i>Cronbach's alpha</i>	rho_a	rho_c	Keterangan
<i>Soft skills</i>	0.923	0.927	0.935	Reliabel
Kesiapan Kerja	0.918	0.920	0.931	Reliabel
Motivasi Belajar	0.916	0.916	0.930	Reliabel

Sumber: Data Primer, diolah oleh Peneliti (2026)

Berdasarkan tabel 5 diatas menunjukkan hasil uji reliabilitas untuk variabel bahwa nilai *Cronbach's Alpha*

pada variabel *soft skills*, kesiapan kerja, dan motivasi belajar masing-masing sebesar 0,923, 0,918, dan 0,916. Selain itu, nilai *composite reliability* (rho_a dan rho_c) pada ketiga variabel juga berada di atas 0,70. Seluruh nilai tersebut berada di atas 0,70, sehingga instrumen penelitian dinyatakan reliabel dan memiliki konsistensi internal yang baik.

2. Analisis Inner Model

a. Uji *R-Square* (R^2)

Tabel 6 Hasil Uji *R-Square* (R^2)

Variabel	R-square	Keterangan
Kesiapan Kerja	0.779	kuat (substantial)
Motivasi Belajar	0.480	sedang (moderate)

Sumber: Data Primer, diolah oleh Peneliti (2026)

Berdasarkan tabel 6 Berdasarkan hasil uji *R-Square* (R^2), variabel kesiapan kerja memiliki nilai 0,779 yang termasuk kategori kuat, menunjukkan bahwa 77,9% variasi kesiapan kerja dapat dijelaskan oleh *soft skills* dan motivasi belajar, sedangkan 22,1% sisanya dipengaruhi faktor lain di luar model penelitian. Sementara itu, variabel motivasi belajar nilai *R-Square* sebesar 0,480 yang termasuk kategori sedang, sehingga menunjukkan

bahwa 48% variasi motivasi belajar dapat dijelaskan oleh *soft skills*, sedangkan 52% sisanya dipengaruhi oleh faktor lain di luar model penelitian.

b. Uji Predictive Relevance (Q^2)

Tabel 7 Hasil Uji Predictive Relevance (Q^2)

Variabel	Q-Square
Kesiapan Kerja	0.622
Motivasi Belajar	0.470

Sumber: Data Primer, diolah oleh Peneliti (2026)

Berdasarkan hasil analisis *Q-Square* pada tabel 7 di atas menunjukkan Hasil uji *Q-Square* (Q^2) menunjukkan bahwa variabel kesiapan kerja memiliki nilai 0,622 dan variabel motivasi belajar memiliki nilai 0,470. Kedua nilai tersebut lebih besar dari 0, sehingga model penelitian memiliki relevansi prediktif yang baik.

c. Uji Effect Size (F^2)

Tabel 8 Hasil Uji Effect Size (F^2)

Variabel	Effect Size (F^2)	Tingkat Pengaruh
$X \rightarrow Y$	0.418	Besar
$X \rightarrow Z$	0,922	Besar
$Z \rightarrow Y$	0.681	Besar

Sumber: Data Primer, diolah oleh Peneliti (2026)

Berdasarkan hasil analisis, tabel 8 hasil uji *effect size* (F^2), pengaruh *soft skills* terhadap kesiapan kerja sebesar 0,418, pengaruh *soft skills* terhadap motivasi belajar

sebesar 0,922, dan pengaruh motivasi belajar terhadap kesiapan kerja sebesar 0,681. Seluruh nilai tersebut berada di atas 0,35, sehingga termasuk dalam kategori pengaruh besar.

d. Uji Multikolinieritas atau Variance Inflation Factor (VIF)

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas dengan menggunakan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF), dapat dikatakan jika nilai pada tiap instrumen memiliki nilai rentang dari < 3 . Hal tersebut menunjukan bahwa instrumen pada tiap konstruk termasuk dalam kriteria kurang dari >5 sehingga instrumen dapat dinyatakan tidak terjadi multikolinierita.

3. Analisis Hipotesis

a. Uji Pengaruh Langsung (Direct Effect)

Tabel 9 Hasil Uji Pengaruh Langsung (Direct Effect)

Variabel	T-statistics	P-values	Keterangan
$Z \rightarrow Y$	7.233	0.00	Singnifikan
$X \rightarrow Y$	5.666	0.00	Singnifikan
$X \rightarrow Z$	12.239	0.00	Singnifikan

Sumber: Data Primer, diolah oleh Peneliti (2026)

Berdasarkan hasil analisis pada tabel 9 untuk pengaruh langsung

di atas, maka dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Dilihat dari Hasil pengujian menunjukkan bahwa hubungan motivasi belajar (Z) terhadap kesiapan kerja (Y) hasil nilai *t-statistic* sebesar 7,233 dan *p-value* sebesar 0,000. Nilai tersebut memenuhi kriteria karena nilai *t-statistic* > 1,96 dan *p-value* < 0,05, artinya, motivasi belajar berpengaruh langsung secara positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja sehingga H1 diterima.
2. Dilihat pengujian menunjukkan bahwa hubungan *softskills* (X) terhadap kesiapan kerja (Y) memperoleh hasil nilai *t-statistic* sebesar 5,666 dan *p-value* sebesar 0,000. Nilai tersebut memenuhi kriteria *t-statistic* > 1,96 dan *p-value* < 0,05. Sehingga artinya, *soft skills* berpengaruh langsung secara signifikan terhadap kesiapan kerja, sehingga H2 diterima.
3. Dilihat pengujian menunjukkan bahwa hubungan *softskills* (X) terhadap motivasi belajar (Z) memperoleh nilai *t-statistic* sebesar 12,239 dan *p-value*

sebesar 0,000. Nilai tersebut memenuhi kriteria *t-statistic* > 1,96 dan *p-value* < 0,05. sehingga dapat diartikan *soft skills* berpengaruh langsung secara signifikan terhadap Motivasi Belajar, sehingga H3 diterima.

b. Uji Pengaruh Tidak Langsung (*Specific Indirect Effect*)

Tabel 10 Hasil Uji Pengaruh Tidak Langsung (*Specific Indirect Effect*)

Variabel	T-Statistic	P-value	Keterangan
X→Z → Y	6.786	0.00	Singnifikan

Sumber: Data Primer, diolah oleh peneliti (2026)

Dapat dilihat dari tabel 10 bahwa nilai nilai *t-statistic* sebesar 6,786 (> 1,96) dan nilai *p-value* sebesar 0,000 (< 0,05). Dengan demikian, pengaruh tidak langsung tersebut dinyatakan signifikan, sehingga motivasi belajar (Z) terbukti berperan sebagai variabel mediasi dalam hubungan antara *soft skills* (X) dan kesiapan kerja (Y). Hal ini menunjukkan bahwa hipotesis yang menyatakan Motivasi Belajar memediasi pengaruh *Soft skills* terhadap Kesiapan Kerja sehingga H4 diterima.

D. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data secara empiris dan kajian teoritis yang telah diuraikan pada pembahasan sebelumnya, maka dapat dirumuskan beberapa poin kesimpulan, diantaranya yakni sebagai berikut: (1) *soft skills* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa Program Studi Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB) SMK Negeri 1 Lamongan; (2) *soft skills* berpengaruh positif dan signifikan terhadap motivasi belajar siswa; (3) motivasi belajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa; dan (4) *soft skills* berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan kerja siswa melalui motivasi belajar sebagai variabel mediasi. Temuan ini memperkuat *Human Capital Theory* dan *Self-Determination Theory*, serta menegaskan bahwa sinergi antara pengembangan *soft skills* dan peningkatan motivasi belajar mampu meningkatkan kesiapan kerja siswa secara lebih optimal.

Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar SMK Negeri 1 Lamongan, khususnya Program Studi Manajemen Perkantoran dan Layanan Bisnis (MPLB), terus memperkuat

pengembangan *soft skills* melalui proses pembelajaran, kegiatan praktik, pembelajaran berbasis proyek, serta pengalaman Praktik Kerja Lapangan (PKL). Selain itu, sekolah perlu menciptakan lingkungan belajar yang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa melalui pembelajaran yang aktif, pemberian umpan balik yang konstruktif, dan penguatan orientasi karier.

Bagi siswa disarankan untuk terus mengembangkan kemampuan non teknis dan motivasi belajar sebagai bekal untuk menghadapi dan menyiapkan diri pada dunia kerja. Peneliti selanjutnya disarankan untuk memperluas subjek penelitian, menambahkan variabel lain yang relevan dengan kesiapan kerja, serta mempertimbangkan penggunaan pendekatan kualitatif atau *mixed methods* agar diperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kesiapan kerja siswa SMK.

DAFTAR PUSTAKA

- Andinisyamsudin, R., Hozali, I., Septianingsih, E., Fajrina, N. N., & Yulianti, P. (2024). Loyalitas Kreativitas Abdi Kreatif Masyarakat Loyalitas Kreativitas Abdi Masyarakat Kreatif. *::Jurnalkreatif.*, 05, 63–69.
- Assabul, Y. H. K., & Puspasari, D.

- (2025). Pengaruh Hard Skills dan Soft Skills terhadap Kesiapan Kerja Siswa di SMKN 10 Surabaya Program Studi Pendidikan Administrasi Perkantoran , Universitas Negeri Surabaya ., *Jurnal Pendidikan Dan Sosial Humaniora*, 5, 578–596.
<https://doi.org/10.55606/khatulistiwa.v5i4.7740>
- Badan Pusat Statistik. (2025). *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2025*. 103.
- Becker, G. S. (1964). *Human Capital: A Theoretical and Empirical Analysis, with Special Reference to Education* (3rd ed.). University of Chicago Press.
http://books.google.co.id/books/about/Human_Capital.html?hl=id&id=9t69ilCmrZ0C&redir_esc=y
- Caballero, C. L., Walker, A., & Fullertyszkievicz, M. (2011). The Work Readiness Scale (WRS): Developing a measure to assess work readiness in college graduates. *Journal of Teaching and Learning for Graduate Employability*, 2, 41–54.
- Cengage Group. (2025). Cengage Group's 2025 Graduate Employability Report Reveals Growing Gap Between Education and Employment. In *Cengage Group Press Releases*. Cengage Group.
<https://www.cengagegroup.com>
- Dyah, C., Indrawati, S., Subarno, A., Winarno, W., Permansah, S., Wirawan, A. W., & Rusmana, D. (2023). *Influence of Work Motivation , Interpersonal Skills , and Knowledge Construction on the Work Readiness of Vocational Students*. 2023.
<https://doi.org/10.1155/2023/4956337>
- Hair, J. F., Hult, G. T. M., Ringle, C. M., Sarstedt, M., Danks, N. P., & Ray, S. (2021). *Partial Least Squares Structural Equation Modeling (PLS-SEM) Using R*. Springer.
- Kamal, A. S., Arfandi, A., Kejuruan, P. T., Makassar, U. N., Info, A., Facilities, L., Motivation, L., Skills, S., & Readiness, W. (2025). *Soft Skills and Learning Facilities on Job Readiness Mediated by Learning Motivation of Vocational High School*. 5(1), 785–800.
- Khoerulloh, A. K. (2024). Labor Market Transformation : Implications Of Technological Change In Society 5 . 0. *Jurnal Ilmu Pngetahuan Terapan*, 9(1), 26–36.
<https://doi.org/10.20473/jiet.v9i1.53513>
- Manullang, D. T., Sinaga, D., & Tampubolon, Sahlan Adelina, A. S. (2023). Pengaruh Soft Skill Siswa Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK Negeri 1 Sidikalang Tahun Ajaran 2022/2023. *Journal Of Social Science Research*, 3(2), 6160–6174.
- Rahmawati, T., & Sutirman. (2025). Pengaruh Keaktifan Berorganisasi dan Pengalaman PKL terhadap Kesiapan Kerja Melalui. *Kajian ilmu Administrasi*, 22, 16–18.
- Riyanti, S., & Kasyadi, S. (2021). *Motivasi dan Pengalaman Praktek Kerja Industri Mempengaruhi Kesiapan Kerja Siswa : Studi pada SMK Swasta di Kabupaten Bogor*. 4(58), 43–57.
- Riyanto, J., Kuat, T., & Tentama, F. (2020). Pengaruh Kompetensi Kerja, Motivasi Belajar, Kemandirian dan Kinerja Karyawan terhadap Kinerja Karyawan Disiplin Terhadap Kesiapan Kerja Siswa SMK di Cilacap. *Jurnal Pendidikan*

- Vokasi Dan Humaniora, 1(2), 25–36.
<https://doi.org/10.53797/ajvah.v1i2.3.2020>
- Romi, Darmawan, A. I., Yusuf, A. N., & Munawar, W. (2024). Persepsi Siswa SMK Terhadap Praktik Kerja Lapangan Dalam Membentuk Peningkatan Softskill. *Jurnal Pendidikan Ilmiah Transformatif*, 8(5), 92–98.
- Ryan, R. M., & Deci, E. L. (2019). Richard M. Ryan and Edward L. Deci: Self-Determination Theory: Basic Psychological Needs in Motivation, Development, and Wellness. *Czech Sociological Review*, 63(3), 412.
<https://doi.org/10.xxxx/csr.2019.023>
- Ryan, R. M., Deci, E. L., Sydney, N., & Womans, E. (2022). *Self-Determination Theory*. 1–7.
- Setiarni, H., Prabowo, H., Sutrisno, S., & Gultom, H. C. (2022). Pengaruh Soft Skill Dan Pengalaman Magang Kerja Terhadap Kesiapan Kerja Mahasiswa Melalui Motivasi Kerja Sebagai Variabel Intervening (Studi Kasus Pada Mahasiswa Feb Universitas PGRI Semarang). *EKOBIS : Jurnal Ilmu Manajemen Dan Akuntansi*, 10(2), 195–204.
<https://doi.org/10.36596/ekobis.v10i2.941>
- Sitorus, E. L. S., & Cahayani, A. (2024). Pengaruh Soft Skill, Hard Skill, dan Pengalaman Organisasi terhadap Kesiapan kerja Mahasiswa FIABIKOM Angkatan 2020-2023. *Jurnal Transaksi*, 16(2), 13–27.
- Wardani, N. W. (2020). *Pengaruh 21st Century Skills Siswa SMK Kabupaten Lamongan terhadap Kesiapan Kerja pada Siswa SMK di Era Revolusi Industri 4.0*. Universitas Negeri Semarang.
- Yamin, S. (2023). *Olah Data Statistik : SMARTPLS 3 SMARTPLS 4 AMOS & STATA* (A. Rasyid (ed.)). PT Dewangga Energi Internasional.
https://play.google.com/books/reader?id=0b_LEAAAQBAJ&pg=GBS.PR2&hl=id
- Yamin, S., & Kurniawan, H. (2009). *Structural Equation Modeling : Belajar Lebih Mudah Teknik Analisis Data Kuisisioner* (2nd ed.). Salemba Infotek.